

MUSIM HAJI

*Khutbah Jum'at 7 Nopember 2008 oleh Sumarman, S.Ag
di Masjid Syarif Hidayatullah STAIN Pontianak*

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، أَمَّا بَعْدُ:

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٢٢﴾ وَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٢٣﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿١٢٤﴾ أَعِدُّوا لَهُ أَقْرَبَ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٢٥﴾ وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ﴿١٢٦﴾ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ

التَّقْوَىٰ ﴿١٢٧﴾ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ﴿١٢٨﴾ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا

اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٢٩﴾

Ma'asyirol Muslimin rahimakumullah

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya ciptaan, yang telah mencurahkan kenikmatan dan karuniaNya kepada makhluk-Nya yang tak terhingga dan tak pernah putus sepanjang zaman. Di antaranya adalah kesehatan dan kesempatan sehingga kita dapat menunaikan kewajiban shalat Jum'at tanpa suatu halangan.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada pemimpin dan uswah kita Nabi Muhammad SAW, yang melalui perjuangannya, cahaya Islam ini sampai kepada kita, sehingga kita terbebas dari kejahiliah dan kehinaan. Shalawat serta salam semoga juga tercurahkan kepada keluarganya, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan kali ini tak lupa saya wasiatkan kepada diri saya pribadi dan kepada jama'ah semuanya, agar kita selalu takut hanya kepada Allah SWT semata, karena Dialah yang telah menciptakan kita untuk mengemban tugas sebagai khalifahNya di muka bumi dengan menjadi hambaNya yang berserah diri, sebagaimana difirmankan oleh Allah di atas.

Ketahuiilah! bahwa perasaan takut tersebut adalah sebaik-baik bekal untuk menuju kehidupan di akhirat kelak, yaitu dengan selalu mentaati segala perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, seperti selalu melafalkan ucapan-ucapan yang baik, selalu berlaku adil, selalu memberikan maaf kepada siapa pun yang dzolim kepada kita, selalu tolong menolong dalam berbuat kebaikan, dan menjauhi segala laranganNya. Dengan demikian, Allah SWT akan selalu memperbaiki segala perbuatan kita dan akan selalu mengampuni segala dosa kita, sehingga kita dapat menghadap kepada Allah SWT dalam keadaan berserah diri.

Ma'asyirol Muslimin rahimakumullah

Pada kesempatan yang sangat berbahagia ini, izinkanlah saya untuk menyampaikan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan "musim haji" yang merupakan rentetan peristiwa dalam empat bulan haram setelah kita melaksanakan perintah puasa, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya : (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi¹, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats², berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa³ dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal. (QS.2 Al-Baqarah ayat 197)

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ ۚ وَقَتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقْتَلُونَكُمْ كَافَّةً ۚ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya : Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram⁴. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu menganiaya diri⁵ kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan Ketahuiilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa. (QS.9 At-Taubah ayat 36)

¹ ialah bulan Syawal, Zulkaidah dan Zulhijjah.

² Rafats artinya mengeluarkan perkataan yang menimbulkan berahi yang tidak senonoh atau bersetubuh.

³ maksud bekal takwa di sini ialah bekal yang cukup agar dapat memelihara diri dari perbuatan hina atau minta-minta selama perjalanan haji.

⁴ maksudnya antara lain ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan ihram.

⁵ maksudnya janganlah kamu menganiaya dirimu dengan mengerjakan perbuatan yang dilarang, seperti melanggar kehormatan bulan itu dengan mengadakan peperangan.

Tema tersebut saya ambil berdasarkan adanya kesalahpahaman pada banyak manusia (termasuk ummat Islam) yang selama ini menganggap bahwa pelaksanaan haji hanya selama bulan Dzul Hijjah dan hanya di sekitar Masjidil Haram saja.

Ma'asyirol Muslimin yang selalu dirahmati Allah SWT.

Berdasarkan pada ayat tersebut di atas, menunjukkan kepada kita bahwa sebelum pelaksanaan haji di Masjidilharam, terdapat ketentuan-ketentuan Allah SWT dalam musim haji yang berlaku bagi siapapun yang berniat untuk melaksanakan haji, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam QS.2 Al-Baqarah ayat 217 calon jama'ah haji dilarang untuk:
 - a. Berperang;
 - b. Menghalangi (manusia) dari jalan Allah;
 - c. Kafir kepada Allah;
 - d. Menghalangi masuk Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya;
 - e. Berbuat fitnah;
 - f. Membunuh;
2. Dalam QS.2 Al-Baqarah ayat 197, calon jama'ah haji dilarang untuk melakukan:
 - a. Rafats yaitu mengeluarkan perkataan yang menimbulkan berahi yang tidak senonoh.
 - b. Berbuat fasik, yaitu melanggar perintah Allah SWT dan dia telah diberi peringatan;
 - c. Berbantah-bantahan lantaran menyangsikan keberadaan Allah SWT;Dan diperintahkan untuk melakukan:
 - d. Berbuat Kebaikan;
 - e. Menyiapkan bekal, terutama bertakwa dan bertawakkal;
3. Dalam QS.5 Al-Maa-idah ayat 1 dan 2, calon jama'ah haji dilarang untuk:
 - a. Berburu binatang;
 - b. Mengganggu binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id;
 - c. Mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah;
 - d. Melanggar syi'ar-syiar Allah;
 - e. Melanggar kehormatan bulan-bulan haram; dan
4. Dalam QS.9 At-Taubah ayat 36 calon jamaah haji dilarang untuk menganiaya diri;
5. Dalam QS.9 At-Taubah ayat 36 dan QS.2 Al-Baqarah ayat 194 calon jama'ah haji diwajibkan untuk melaksanakan hukum kisas apabila didzolimi dengan tidak melakukannya secara berlebihan.

Ma'asyirol Muslimin rahimakumullah

Selain dari pada itu, juga terdapat beberapa hal yang saya anggap sebagai kesalahpahaman manusia dalam menjalankan ibadah haji, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Banyak di antara umat manusia yang lupa atau bahkan mungkin tidak tahu sama sekali apa tujuan sebenarnya dari pelaksanaan ibadah haji. Umat Islam hanya meyakini bahwa pelaksanaan ibadah haji adalah merupakan rukun terakhir dari kelima rukun Islam yang merupakan pertanda bahwa yang melaksanakannya telah menyempurnakan rukun Islam, dan telah menjadi seorang Muslim yang sejati. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.2 Al-Baqarah ayat 208:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Sekarang marilah kita kaji, asal muasal dari pelaksanaan haji yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS.2 Al-Baqarah ayat 128:

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya : Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah Taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Berdasarkan pada ayat tersebut di atas, jelas lah bagi kita bahwa tujuan utama dari pelaksanaan ibadah haji adalah untuk bertaubat. Karena itulah maka dalam QS.2 Al-Baqarah ayat 197 di atas dikatakan bahwa sebaik-baiknya bekal bagi orang-orang yang berniat untuk melaksanakan ibadah haji adalah takwa.

Selain dari pada itu, mari kita kaji lebih lanjut lagi. Dilihat dari segi istilah yang digunakan oleh Allah SWT yaitu haji, istilah tersebut memiliki asal kata yang sama dengan istilah hujjah yang berarti berbantah-bantahan. Dan apabila kita perhatikan penggunaan istilah hujjah yang dipergunakan Allah SWT dalam Al-Qur'an maka kita akan menemukan bahwa istilah tersebut diperuntukkan bagi siapa pun yang membantah akan adanya Allah SWT sebagai Tuhan Semesta Alam. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa taubat yang dimaksud pada saat kita melaksanakan ibadah haji adalah kita bertaubat kepada Allah SWT karena selama ini kita sering kali menyangsikanNya dengan melakukan perbuatan-perbuatan fasik, di mana kita telah diberi peringatan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW, tapi tetap saja kita masih mengerjakan apa-apa yang dilarangNya dan sering kali pula kita mengabaikan perintah-perintahNya.

Ketahuiilah Ya Ma'asyirol Muslimin rahimakumullah.

2. Ibadah haji bukanlah sekedar ritual agama, di mana kebanyakan para jama'ah haji sering kali mengisi kekosongan waktunya dengan berzikir dan/atau membaca Al-Qur'an Al-Karim. Untuk itu marilah kaji dan kaji terus ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim yang merupakan petunjuk bagi umat manusia dan yakinlah bahwa tidak ada keraguan di dalamnya.

Marilah kita perhatikan baik-baik ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim berikut ini:

QS.49 Al-Hujurat ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Jika Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk saling kenal mengenal, maka Allah SWT juga pasti telah menyediakan waktu dan tempat yang tepat bagi kita untuk itu. Untuk menjamin terwujudnya peristiwa saling kenal mengenal tersebut, Allah SWT telah tetap bulan-bulan haram, yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab sebagai bulan-bulan damai, sehingga memungkinkan bagi seluruh umat manusia untuk pergi dan pulang dalam melaksanakan ibadah haji dengan perasaan aman dan tenteram.

Kemudian melalui firmanNya dalam QS.5 Al-Maa'idah ayat 97:

جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيَمًا لِلنَّاسِ....

Allah telah menjadikan Kakbah, rumah suci itu sebagai pusat (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia.

Dan melalui firmanNya dalam QS. 2 Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ
عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ
كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ

Artinya : Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

Berdasarkan pada ayat tersebut di atas, mari kita perhatikan benar-benar maknanya dan cobalah untuk melihat hubungannya dengan ayat-ayat yang telah saya sebutkan sebelumnya.

Padang Arafah lah tempat di mana kita harus melaksanakan perintah Allah untuk saling kenal mengenal, dan tentunya satu-satunya bahan perbincangan yang paling menarik pada saat itu adalah perniagaan. Dengan demikian, seharusnya para jama'ah haji ketika berada di padang Arafah, mengisi waktunya sepanjang hari dengan mencari kenalan sebanyak mungkin dari berbagai macam suku, bangsa, negara, dan syukur-syukur jika mendapat mitra kerja yang dapat diajak kerja sama dalam perniagaan sekembalinya dari pelaksanaan ibadah haji. Bukankah dalam QS.28 Al-Qashash ayat 77 Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu untuk (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

3. Selama ini kita memahami seseorang dikatakan hajinya adalah haji mabrur apabila terjadi perubahan yang luar biasa pada diri orang tersebut, di mana sekembalinya dari pelaksanaan ibadah haji, dia menjadi orang yang selalu berbuat kebaikan. Berdasarkan pada apa yang telah kita bahas pada point 1 dan point 2 di atas, maka marilah kita ubah pemahaman kita tersebut, menjadi seorang haji yang mabrur adalah orang yang melaksanakan ibadah haji dan dia mendapat keuntungan akhirat dan sekaligus keuntungan dunia.

Perlu jama'ah sekalian ketahui, bahwa umat Islam dilarang keras menjadi orang miskin. Islam menuntut kita untuk menjadi orang yang kaya. Untuk itu mari kita pikirkan matang-

matang, beberapa pernyataan yang saya buat berikut ini semoga dapat menggugah perasaan kita semua:

- a. Bagaimana mungkin kita dalam melaksanakan sholat dengan berdiri (karena perintah sholat adalah Aqim) jika badan kita sakit, sementara untuk supaya tetap sehat kita harus menjadi orang yang kaya.
- b. Bagaimana mungkin kita dapat melaksanakan zakat, infaq dan sedekah, jika status kita justru adalah orang yang berhak menerimanya (salah satu dari delapan asbab).
- c. Bagaimana mungkin kita mengidam-idamkan untuk pergi haji, sementara untuk makan sehari-hari saja kita kepayahan.
- d. Dan masih banyak lagi pernyataan-pernyataan lainnya yang dapat jama'ah sekalian buat sendiri.

Akhirnya, Ya Ma'asyiro'l Muslimin rahimakumullah

Bagi calon jama'ah haji, cobalah berusaha menjadi seorang haji yang mabrur di akhirat dan di dunia, dan bagi yang belum berniat, usahakanlah terlebih dahulu untuk menjadi orang yang kaya harta, kaya ilmu dan kaya hati, dan setelah itu terkumpul semua, maka tetapkanlah dalam hati bahwa pelaksanaan ibadah haji merupakan hak Allah SWT yang wajib dilaksanakan oleh kita sebagai umat manusia.

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

بَارِكْ اللَّهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعْنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ. أَقُوْلُ
قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ. فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

Khutbah Kedua:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ؛

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Marilah kita berdo'a kepada Allah, agar diberikan kemampuan dan kemudahan dalam memahami, menghayati dan mengamalkan seluruh isi kandungan Al-Qur'an.

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَنِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَءَامَنَّا ﴿١﴾ رَبَّنَا فَاعْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿٢﴾ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٣﴾ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن دُسِينَا أَوْ أَحْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٤﴾ رَبَّنَا لَا تُرْغِ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٥﴾ رَبَّنَا أَتَمَّمْ لَنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦﴾ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَنِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾ رَبَّنَا أفرغ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٨﴾ رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ ﴿٩﴾ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿١٠﴾ رَبَّنَا ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١١﴾ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٢﴾ دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ۗ وَءَاخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٣﴾
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ. أَقِيمُوا الصَّلَاةَ!